

Tersedia online di: [journal.gunabangsa.ac.id](http://journal.gunabangsa.ac.id)**J.Abdimas: Community Health**

ISSN (online): 2746-542X



## *Breastfeeding Preparation Counseling for Breastfeeding Mothers' Knowledge Through Correct Breastfeeding Techniques*

### Penyuluhan Persiapan Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Melalui Teknik Menyusui yang Benar

Herlinda<sup>1\*</sup>, Sari Widyaningsih<sup>2</sup>, Rismayani<sup>3</sup>, Entan Afriannisyah<sup>4</sup><sup>1</sup>Prodi D3 Kebidanan, STIKES Sapta Bakti Bengkulu Indonesia<sup>2,3,4</sup>Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Sapta Bakti Bengkulu Indonesia**ABSTRACT**

*Breastfeeding is a crucial factor in ensuring the survival of infants so that they can grow and develop optimally. Breastfeeding is the process of providing nutritional intake to infants through breast milk (ASI) directly from the breast. ASI contains substances that play a role in protecting infants from various types of infections, including those caused by bacteria, viruses, fungi, and parasites. Breastfeeding techniques are methods applied by mothers to provide ASI to meet their infants' nutritional needs. Breastfeeding techniques are a way of providing ASI to infants by correctly positioning the mother and baby's bodies. To achieve successful breastfeeding, knowledge of breastfeeding techniques is needed. Many mothers who do not understand the correct breastfeeding techniques often face various obstacles, such as sore nipples, breast milk that does not come out smoothly, and babies who are reluctant to breastfeed. This causes difficulties for mothers in the breastfeeding process. Through counseling on breastfeeding techniques, it is hoped that mothers can gain a better understanding to overcome these problems. This community service activity aims to provide education to breastfeeding mothers regarding the correct breastfeeding position. This is implemented using counseling and mentoring methods, which are specifically aimed at breastfeeding mothers. This method aims to improve mothers' understanding and skills in optimal breastfeeding.*

**Keywords:** Breastfeeding mothers, Breastfeeding techniques, counseling**INFORMASI ARTIKEL**

Diterima : 03 September 2025  
 Direvisi : 08 Agustus 2025  
 Disetujui : 06 Oktober 2025  
 Dipublikasi : 30 November 2025

**KORESPONDENSI**

Herlinda  
[herlindafh14@gmail.com](mailto:herlindafh14@gmail.com)

Copyright © 2025 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

**INTISARI**

Menyusui merupakan faktor krusial dalam menjamin kelangsungan hidup bayi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menyusui adalah proses pemberian asupan gizi kepada bayi melalui Air Susu Ibu (ASI) langsung dari payudara. ASI mengandung zat-zat yang berperan dalam melindungi bayi dari berbagai jenis infeksi, termasuk yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan parasit. Teknik menyusui adalah metode yang diterapkan oleh ibu untuk memberikan ASI guna memenuhi kebutuhan gizi bayinya. Teknik menyusui adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan memposisikan tubuh ibu dan bayi secara tepat. Untuk mencapai keberhasilan menyusui, diperlukan pengetahuan tentang teknik menyusui. Banyak ibu yang belum memahami teknik menyusui yang benar seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti puting susu yang lecet, ASI yang tidak keluar dengan lancar, dan bayi yang enggan menyusui. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi ibu dalam proses menyusui. Melalui penyuluhan tentang teknik menyusui, diharapkan ibu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu menyusui

mengenai posisi menyusui yang benar. Hal ini dilaksanakan dengan menggunakan metode konseling dan pendampingan yang secara khusus ditujukan kepada ibu menyusui. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menyusui secara optimal.

**Kata Kunci:** Ibu menyusui, Teknik Menyusui, Konseling

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif cukup untuk bayi hingga berusia enam bulan. Ini berarti bayi tidak perlu diberi makanan atau minuman lain, kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup (WHO, 2021). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan, bayi berhak memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya. Pemberian ini dapat dilanjutkan hingga anak tersebut berusia dua tahun atau lebih, dengan tambahan makanan yang sesuai dengan usianya.

Tanggung jawab tenaga kesehatan adalah mengajarkan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ASI eksklusif berarti bayi hanya menerima ASI tanpa makanan atau minuman tambahan hingga usia enam bulan, kecuali obat-obatan dan vitamin. Setelah usia enam bulan, pemberian ASI dapat dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun (Salim, 2024).

Pengetahuan ibu tentang ASI dan teknik menyusui memiliki peran penting dalam keberhasilan praktik menyusui. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif dan mencegah praktik pemberian makanan pendamping yang terlalu dini (Khasanah, 2017; Sari, 2020). Sebaliknya, kurangnya pemahaman mengenai manfaat ASI, posisi, serta teknik menyusui yang tepat dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan menyusui (Astuti, 2019). Oleh karena itu, tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2019).

Target global menetapkan peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif hingga mencapai 50% pada tahun 2025. Berdasarkan laporan Kemenkes RI, cakupan ASI eksklusif di Indonesia tercatat sebesar 69,70% pada tahun 2022 dan meningkat sedikit menjadi 70,01% pada tahun 2023. Dengan capaian tersebut, posisi Indonesia berada pada urutan ke-49 dari 51 negara. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 mengungkapkan bahwa hanya 50,85% atau sekitar separuh dari 2,5 juta bayi berusia di bawah enam bulan yang memperoleh ASI eksklusif.

Teknik menyusui yang tepat dilakukan dengan memberikan ASI secara langsung kepada bayi, di mana bayi berada dalam posisi dekat dengan ibu dan ibu juga menyesuaikan posisi yang nyaman saat menyusui. Pemahaman yang baik mengenai teknik menyusui dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses menyusui. Selain itu, terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan serta pemahaman mengenai manfaat dari teknik menyusui yang benar. Ibu menyusui di Posyandu Melati, Kelurahan Malabero, masih kurang memahami posisi dan teknik menyusui yang baik dan benar. Hasil wawancara awal dengan kader posyandu menunjukkan bahwa dari 25 ibu menyusui yang rutin hadir, sekitar 60% hanya mengetahui kewajiban menyusui bayi, namun belum memahami posisi dan teknik menyusui yang tepat. Hal ini terlihat dari masih adanya keluhan bayi rewel, puting ibu lecet, serta kurang optimalnya penambahan berat badan bayi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan terkait posisi serta teknik menyusui yang benar agar kesehatan ibu dan bayi dapat lebih terjamin. Dengan mempertimbangkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis ingin mengetahui pengetahuan ibu menyusui di Posyandu Melati Kelurahan Malabero.

## METODE

Metode pengabdian masyarakat Penyuluhan Kesehatan tentang Teknik Menyusui yang baik dan benar di Posyandu Melati Kelurahan Malabero dengan melakukan intervensi penyuluhan kesehatan secara langsung kepada peserta. Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan media presentasi (*PowerPoint*), *leaflet*/lembar balik, serta demonstrasi langsung teknik menyusui agar peserta lebih mudah memahami materi. Materi disampaikan oleh tenaga kesehatan/bidan bersama dosen dari tim pengabdian masyarakat, dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Kegiatan penyuluhan dilakukan satu hari.

No	Waktu	Kegiatan pengabdian masyarakat	Kegiatan peserta
1	5 menit	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan salam</li> <li>- Memberikan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat</li> <li>- Menjelaskan pemeriksaan yang dilakukan pada Penyuluhan kesehatan dengan topik terkait</li> </ul>	Menjawab salam pembuka Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan
2	1 jam	Pelaksanaan: Penyuluhan Kesehatan, dengan metode yang digunakan ceramah, tanya jawab dan demonstrasi langsung, penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan media presentasi ( <i>PowerPoint</i> ), <i>leaflet</i> /lembar balik, serta demonstrasi langsung teknik menyusui agar peserta lebih mudah memahami materi. Materi yang disampaikan tentang pengertian ASI Eksklusif, Teknik menyusui yang benar, masalah yang sering terjadi dalam menyusui dan peran keluarga.	Melakukan penyuluhan kesehatan
3	1 jam	Pelaksanaan: Diskusi Tanya Jawab dengan peserta penyuluhan	Melakukan interaksi diskusi Tanya jawab dengan peserta penyuluhan
4	10 menit	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan dokumentasi foto Bersama</li> <li>- Memberi ucapan terima kasih kepada peserta</li> </ul>	Sesi Foto bersama Menjawab salam Penutup

Kriteria evaluasi digunakan untuk menilai struktur partisipasi peserta dalam kegiatan pembelajaran tentang teknik menyusui yang tepat. Tempat penyuluhan kesehatan ini terletak di Kelurahan Malabero, yang terletak di Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Dua minggu sebelum acara dimulai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat disiapkan dengan kriteria peserta Ibu yang memiliki bayi usia 0–24 bulan. Peserta evaluasi proses sangat antusias dan aktif dalam diskusi dan penyuluhan kesehatan. Mereka juga nakes sampai kegiatan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan tingkat pengetahuan akan diperiksa secara seksama dan akan dilakukan penanganan tindak lanjut yaitu penyuluhan. Selanjutnya akan ada kesepakatan waktu untuk melakukan evaluasi apakah ada perubahan pada tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Kegiatan ini melibatkan 20 ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0–6 bulan dan terdaftar sebagai peserta aktif di Posyandu Melati Kelurahan Malabero. Kriteria peserta adalah ibu yang dalam keadaan sehat, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta belum pernah mendapatkan pelatihan formal tentang teknik menyusui. Pengetahuan yang diukur mencakup tiga aspek utama, antara lain: 1) Pengetahuan dasar tentang ASI dan menyusui, meliputi pengertian, manfaat ASI, serta waktu pemberian ASI eksklusif. 2) Teknik menyusui yang benar, meliputi posisi ibu dan bayi, perlekatan, cara melepas hisapan, serta tanda bayi menyusu dengan baik. 3) Perawatan payudara dan pencegahan masalah menyusui, seperti pencegahan puting lecet, mastitis, serta pentingnya menjaga kondisi psikologis ibu.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan 20 pertanyaan pilihan ganda. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan (*pre-test*), sebanyak 46% peserta memiliki pengetahuan kurang, sementara setelah penyuluhan (*post-test*) meningkat menjadi 90% memiliki pengetahuan baik. Kuesioner diberikan sebelum (*pre-test*) dan setelah penyuluhan (*post-test*). Skor setiap jawaban benar diberi nilai 1, dan salah diberi nilai 0. Skor total kemudian dihitung dalam bentuk persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan (*pre-test*), sebanyak 46% peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang (skor < 60). Setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*), terjadi peningkatan signifikan di mana 90% peserta mencapai kategori pengetahuan baik (skor ≥ 80).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif disertai demonstrasi (*roleplay*) dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Metode ini memberikan kesempatan bagi ibu untuk tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga mempraktikkan teknik menyusui yang benar secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan Limbong & Desriani (2023) dan Astutik (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyusui secara signifikan.

Selain itu, Niar dkk (2021) menjelaskan bahwa peragaan atau demonstrasi yang disertai dengan diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang benar. Dengan meningkatnya pengetahuan, ibu diharapkan mampu menerapkan teknik yang tepat dan mencegah masalah seperti puting lecet, mastitis, serta gangguan psikologis yang dapat menghambat produksi ASI (Gustirini, 2021; Fadila dkk., 2021).

Menurut Limbong & Desriani (2023), Teknik menyusui yang benar yaitu sebelum memulai menyusui, puting dan areola mammae harus dibersihkan terlebih dahulu dengan kapas basah atau ASI yang dikeluarkan sedikit. Setelah itu, dioleskan pada puting dan area di sekitar kalang payudara. Bayi diletakkan menghadap payudara atau perut ibu. Ibu dapat duduk atau berbaring dengan santai; jika duduk, kursi yang lebih rendah akan membantu kakinya tidak menggantung, dengan punggungnya bersandar pada sandaran kursi. Bayi dipegang dengan satu lengan di belakang bahunya dan kepalanya di atas siku ibu (tidak boleh menengadahkan dan bokongnya ditahan dengan telapak tangan). Satu tangan ibu berada di belakangnya, dan yang lain di depan. Perut bayi menempel pada ibu dan kepalanya menghadap payudara (tidak hanya menoleh atau membelokkan).

Lengan dan telinga bayi harus lurus, bayi dipandangi dengan kasih sayang oleh ibu, jangan terlalu menekan kalang atau puting susu saja saat memegang payudara dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah. Bayi distimulasi untuk membuka mulut (rotting refleksi) dengan menyentuh pipinya dengan puting susu atau menyentuh sisi mulutnya. Setelah bayi membuka mulut, kepalanya dengan cepat didekatkan ke payudara ibu, dan puting susu dan kalang payudara dimasukkan ke mulut bayi. Jika bayi memasukkan sebagian besar kalang payudara ke mulut mereka, puting susu akan berada

di bawah langit-langit, dan lidah mereka akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI di bawah kalang payudara. Bayi tidak perlu dipegang atau disangga saat mulai menghisap payudara.

Melepas isapan bayi: Setelah bayi menyusui pada satu payudara sampai kosong, saatnya untuk menggantinya dengan payudara lain. Cara melepas isapan bayi adalah dengan menekan dagu bayi ke bawah atau jari kelingking ibu dimasukkan ke sudut mulut bayi. Tujuan menyendawakan bayi adalah untuk mengeluarkan udara dari lambungnya supaya dia tidak muntah setelah menyusui. Ini dapat dicapai dengan menggendong bayi tegak dan bersandar pada bahu ibu, kemudian menepuk punggungnya perlahan-lahan, atau dengan tidur tengkurap dipangkuan ibu dan menepuk punggungnya perlahan-lahan. Menurut Niar dkk (2021), metode untuk melepaskan hisapan bayi adalah sebagai berikut: Setelah menyusui selama kira-kira sepuluh menit, lepaskan hisapan bayi dengan jari kelingking ibu yang bersih, menekan dagu bayi ke bawah, menutup lubang hidung bayi agar mulutnya terbuka, dan tidak menarik puting susu.

Menurut Astutik (2020), cara menyendawakan bayi setelah minum ASI adalah dengan menyandarkannya dipundak ibu dan menepuk punggungnya dengan pelan sampai bayi bersendawa. Bayi kemudian ditelungkupkan dipangkuan ibu sambil digosok punggungnya. Tanda-tanda bahwa teknik menyusui sudah baik dan benar termasuk bayi dalam keadaan tenang, mulut bayi terbuka lebar, bayi menempel pada ibu dengan benar, dagu dan mulut bayi menempel pada payudara, sebagian besar areola mammae tertutup oleh mulut bayi, dan bayi tampaknya menghisap dengan kuat.

Perawatan payudara ibu dan kondisi psikologisnya sangat memengaruhi kelancaran produksi susu menyusui (Gustirini, 2021). Rutin merawat payudara dapat membantu memperlancar produksi ASI. Ibu menyusui sebaiknya menghindari stres karena dapat mengurangi jumlah ASI yang dihasilkan. Produksi ASI dipengaruhi oleh kerja otak, yang berperan dalam mengatur dan mengendalikannya (Fadila dkk., 2021). Di hari pertama pasca melahirkan, produksi ASI umumnya belum lancar. Hal ini terjadi karena stimulasi hormon oksitosin yang masih rendah serta faktor psikologis ibu yang berpengaruh besar terhadap kelancaran ASI (Rahmawati & Prayogi, 2017). Untuk mencegah puting susu menjadi nyeri dan lecet selama menyusui, sebaiknya hindari penggunaan cairan yang dapat menyebabkan iritasi, seperti sabun, alkohol, losion, krim, serta obat-obatan dengan potensi iritasi (Cahyaningrum & Mularsih, 2019).

Untuk mencegah puting susu agar tidak terasa sakit, ibu dapat disarankan untuk mengubah posisi saat menyusui. Mengurangi frekuensi serta durasi menyusui juga dapat membantu mengurangi rasa sakit pada puting. Jika nyeri masih terasa, perlu dicari kemungkinan penyebab lain, seperti infeksi jamur (moniliasis). Infeksi payudara, yang dikenal sebagai mastitis, dapat lebih mungkin terjadi jika puting mengalami luka atau lecet (Diana dkk., 2020).

Di Kelurahan Malabero, Kecamatan Teluk Segara, kegiatan pengabdian pada masyarakat melibatkan penyuluhan dan pelatihan ibu menyusui melalui ceramah dan tanya jawab. 20 peserta memiliki prosedur terprogram. Ibu tampak antusias mendengarkan informasi dan demo yang diberikan selama pertemuan selama proses penyuluhan, dan beberapa di antaranya mengajukan pertanyaan dan tanggapan tentang metode menyusui yang baik dan benar. Sebelum penyuluhan dimulai, kuesioner diberikan kepada peserta untuk mengukur seberapa banyak pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Hasilnya menunjukkan bahwa 46% dari peserta memiliki pengetahuan yang kurang. PkM dilakukan melalui diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab antara narasumber dan peserta. Materi yang diberikan berkaitan dengan metode menyusui yang baik dan benar. Semua peserta tampak antusias mendengarkan informasi yang diberikan selama penyuluhan, dan beberapa dari mereka mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban tentang metode menyusui yang baik dan benar.

Pada saat sesi berakhir, peserta berharap kegiatan ini berlanjut dan dilakukan secara teratur. Penyuluhan adalah jenis pendidikan non-formal (edukasi) yang bertujuan untuk mengajar individu,

kelompok, maupun masyarakat secara sistematis, terencana, dan terarah untuk mengubah perilaku. Ada peningkatan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar, menurut evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang dilakukan dengan kuesioner post-test dengan hasil 90%.

Meskipun hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu: Jumlah peserta terbatas (20 orang) sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan, Evaluasi hanya menilai pengetahuan, belum mencakup keterampilan praktik menyusui atau keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara jangka panjang, Analisis masih bersifat deskriptif sederhana tanpa uji statistik inferensial.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang teknik menyusui yang baik dan benar di Posyandu Melati, Kelurahan Malabero, Kecamatan Teluk Segara, berjalan dengan baik, aman, dan terarah. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dari 46% menjadi 90% setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan tanya jawab, sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang benar dapat tercapai. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar Puskesmas, kader posyandu, dan tenaga kesehatan melaksanakan kegiatan serupa secara berkala, serta membentuk komunitas ibu menyusui sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman. Diharapkan upaya kolaboratif ini dapat memperkuat praktik menyusui yang benar dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angio, M. C. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy Dan Motivasi Pada Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i1.302>
- Astutik, P. Li. (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas* (1st ed.). Eurika Media Aksara.
- Cahyaningrum, F., & Mularsih, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Dengan Praktik Menyusui Pada Primipara Di Puskesmas Brangsong Ii Kendal. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.148>
- Diana, A. E., Maternity, D., Hermawan, D., Evayanti, Y., Diana, A. E., Maternity, D., Hermawan, D., Evayanti, Y., Malahayati, U., & Lampung, B. (2020). Peppermint oil dengan luka puting pada ibu menyusui. *Midwifery Journal*, 1(3), 150–156.
- Fadila, N., Andriani, L., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 66–73. [In.run/yQ6k7](https://doi.org/10.30605/jm.v3i2.148)
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2009). Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(3), 120. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i3.184>
- Gustirini, R. (2021). Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i1.6653>
- Kemendes RI. (2019). Permenkes RI No 14 tahun 2019. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 16(879)*, 2004–2006. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138608/permenkes-no-14-tahun-2019>
- Limbong, M., & Desriani, D. (2023). Primipara's Knowledge of Breastfeeding Techniques. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 91–96. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.901>

- Munir, R., & Lestari, F. (2023). Edukasi Teknik Menyusui yang Baik dan Benar pada Ibu Menyusui. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i1.151>
- Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB, Kolaka District Southeast Sulawesi Province. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 7(2), 10–19. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v7i2.1288>
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 134–140. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.art.p134-140>
- Salim, L, Indang, Rajja & Asri. (2024). Penyuluhan Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1) 319–325. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/903>